

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP SERTA PENYAJIANNYA
DALAM LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada CV Miulan Semarang)**

Navyana Putri Paraesthivyna, Natalisty TAH

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro
Semarang

ABSTRACT

Fixed asset is an asset that has a form, provide benefits and obtained in a state ready to be used in the operations of the company, but is not intended to be sold and have a useful life of more than one year. Fixed assets have an important role for the smooth operation of the company, it is necessary plant and equipment are appropriate and in accordance with GAAP-ETAP Chapter 15 of the fixed assets. This study aims to determine (1) the accounting treatment and presentation of fixed assets in the financial statements in the CV Miulan Semarang, (2) the accounting treatment of fixed assets in accordance with GAAP-ETAP, and (3) the impact of the accounting treatment of fixed assets in accordance with GAAP -ETAP on profits and losses in the CV Miulan. The method used is the method of interviews and documentation, which is then analyzed with descriptive analysis techniques with a quantitative approach. Results and discussion conducted research showed that CV Miulan in the course of accounting based on the company's accounting policy in principle is in conformity with GAAP-ETAP, but there are differences that are found associated with the calculation of depreciation of fixed assets are not precise calculations depreciation. In addition, there is one type of fixed assets, namely the engine in the disclosure of its economic life is not in accordance with the economic life of the valuation rules Ministry of Finance No. 138 / KMK.03 / 2002. The impact of the implementation of the accounting treatment of fixed assets in accordance with GAAP-ETAP Chapter 15 to income CV Miulan is where the profit earned by the company increased by USD 929 166.

Keywords: fixed assets, treatment, gaap-etap, the financial statements.

PENDAHULUAN

Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan baik dalam suatu perusahaan ataupun pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan adanya pelaporan pertanggung jawaban keuangan, serta masyarakat lainnya yang menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan (Koapaha, 2014).

Menurut pengertian diatas maka tujuan dari akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan (Warren, dkk;2014). Maka, peranan akuntansi dalam perusahaan dianggap sangat penting karena akuntansi memberikan informasi tentang gambaran atau kondisi keuangan berupa laporan keuangan disebuah perusahaan (Putra, 2013).

Di dalam suatu perusahaan, selalu memiliki aset tetap untuk menjalankan operasinya, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Jenis aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan satu dengan yang lainnya berbeda (Handayani, dkk;2014). Salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor yang cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah Aset tetap (Koapaha,2014).

Aset tetap memiliki peranan penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Dalam memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap (Putra, 2013). Hal ini terkait dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan dari hasil penjualan produk yang ada di perusahaan. Karena dengan adanya aset tetap yang dimiliki, maka aset tersebut dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, terutama pada proses produksinya. Rudianto (2012) mengatakan jika produk perusahaan itu telah terjual kepada masyarakat, maka perusahaan akan memperoleh laba usaha.

SAK-ETAP Bab 15 (IAI, 2013) bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ETAP bab 15 tentang aset tetap yang merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Maka dari itu aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta segala perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus sesuai dengan SAK-ETAP yang merupakan dasar atau konsep yang menjadi pedoman dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan, dan relative tidak berubah selama beberapa tahun.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) dalam SAK-ETAP Bab 15 (IAI, 2013) tentang aset tetap menyatakan bahwa pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Selanjutnya, menurut SAK-ETAP Bab 15 (IAI, 2013) paragraph 15.12 menyatakan pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut.

Pengeluaran setelah pengakuan awal aset hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula.

Aset tetap yang dipergunakan lama kelamaan mengalami kerusakan, keausan dan susut, baik karena dipakai maupun karena pengaruh lama kecuali tanah. Oleh karena itu maka terhadap aset tetap tersebut harus diadakan penyusutan sesuai dengan umur dan masa manfaatnya. Penyusutan perlu dilakukan karena manfaat yang diberikan dan nilai dari aset tersebut semakin berkurang. Menurut Rudianto, (2012) penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut. Maka, setiap proses dalam penggunaan aset tetap, dikenal dengan adanya penyusutan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ETAP Bab 15 (IAI, 2013) tentang aset tetap, dinyatakan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), metode jumlah unit produksi (*sum of the unit method*) dan metode jumlah angka tahun (*sum-of-the'-digits-method*). Dalam menghitung metode penyusutan terdapat tiga faktor mempengaruhi dalam menentukan besarnya biaya penyusutan setiap periode yaitu sebagai berikut: (1) Harga perolehan, (2) Nilai sisa, (3) Taksiran umur kegunaan (Hery dalam Handayani;2014).

(Kartini dan Popi Surita, 2014) mengingat peran penting aset tetap bagi perusahaan, maka sudah semestinya perlakuan akuntansi atas penyusutan aset tetap harus disesuaikan dengan Standar yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang, antara lain : Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Standar Akuntansi Keuangan , Pemerintah melalui Undang-Undang, dan lain-lain. Penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berwujud terhadap metode penyusutan yang ditetapkan perusahaan terhadap aset tetapnya, agar pembebanan biaya aset tetap dapat mencerminkan nilai wajar aset tetap pada neraca. Saldo rekening akumulasi penyusutan menggambarkan jumlah penyusutan yang dibiayai sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang telah dihimpun, (Handayani, dkk;2014).

Berkaitan dengan penghentian dan pelepasan aset tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ETAP Bab 15 (IAI, 2013) menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang di ekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang atau dijual. (Warren, dkk; 2014) aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tersebut sudah habis disusutkan. Jika aset masih digunakan oleh perusahaan, biaya dan akumulasi penyusutannya tetap dicatat dalam buku besar meskipun aset telah disusutkan sepenuhnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga akuntabilitas aset dalam buku besar. Jika aset tetap tidak lagi berguna bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai sisa atau nilai pasar, aset tersebut akan dibuang.

Penelitian ini dimotivasi oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud serta penyajiannya dalam laporan keuangan pada CV Tanteri Keramik yang telah dikemukakan diatas maka dapat dilihat bahwa aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh CV Tanteri Keramik belum sesuai dengan PSAK No. 16. Menurut Koapaha (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUP

Prof.Dr.R.D Kandou menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No.16. Menurut Budiman, dkk (2014), menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado, terkadang tidak terjadi penyeragaman pada pengakuan dengan pengukuran penurunan nilai dan penghentian aktiva tetap. Menurut Mustamin (2013) berdasarkan hasil penelitian, PT Hasjrat Abadi secara umum telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16, namun terdapat beberapa ketidaksesuaian untuk pelaporan aset tetapnya. Menurut Salainti (2013), menyatakan bahwa pada prinsipnya penilaian aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado telah sesuai dengan PSAK No. 16. Menurut Putra (2013), menyatakan bahwa CV. Kombos Manado dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap.

Penelitian ini adalah penelitian replika dari Handayani, dkk. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu melakukan penelitian yang sama yaitu mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, selain itu metode dan teknik analisis data yang berhubungan dengan aset tetap adalah sama. Perbedaannya, terletak pada penerapan standart akuntansinya, jika penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan mengacu pada PSAK No. 16, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian dengan mengacu pada SAK-ETAP Bab 15 (IAI, 2013). Hal ini dikarenakan karakteristik dari objek penelitian ini merupakan badan usaha yang tergolong sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. Sehingga untuk penyusunan standar akuntansi keuangannya lebih mengacu pada penggunaan SAK-ETAP. Selain itu, perbedaan lainnya juga terletak pada objek penelitian yang hanya meneliti perlakuan akuntansi aset tetap pada CV Miulan Semarang. Melihat pentingnya peranan dari aset tetap dalam menunjang operasional perusahaan, maka dilakukan perlakuan aset tetap serta penyajiannya dalam laporan keuangan yang ada dalam teori yang dipelajari. CV Miulan ini dipilih karena keberhasilannya dalam membangun usaha yang bergerak dibidang jilbab dan baju muslim yang saat ini sudah menjadi trend mode ditanah air, sehingga perkembangan usaha yang baru dirintis ini dapat berkembang dengan cepat dan pesat bahkan saat ini produknya sudah dijual sampai ke luar negeri.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Serta Penyajiannya dalam Laporan Keuangan pada CV Miulan Semarang.

METODE

Pada penelitian Pada penelitian Handayani, dkk (2014) yang berjudul Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Serta Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan Pada CV Tanteri Keramik Di Kabupaten Tabanan Tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan angka-angka (Sugiyono, 2012:07). Data yang dikumpulkan berupa daftar aset tetap CV Miulan , perhitungan beban penyusutan CV Miulan, laporan keuangan CV Miulan. Data yang

diperoleh dianalisis untuk membantu CV Miulan dalam menggambarkan perlakuan akuntansi aset tetap serta penyajiannya dalam laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP terhadap perolehan laba rugi pada CV Miulan.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah CV Miulan di Jalan Gedung Batu Selatan N0.88 Semarang. Subyek penelitian ini adalah CV Miulan. Obyek dari penelitian ini adalah perlakuan akuntansi aset tetap serta penyajiannya dalam laporan keuangan pada CV Miulan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui dokumen perusahaan seperti data aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, data perhitungan beban penyusutan CV Miulan dan laporan keuangan CV Miulan Semarang. Ditinjau dari sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara yang tidak berstruktur dengan bagian keuangan pada CV Miulan. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dengan menelaah data yang didapat dari bagian keuangan CV Tanteri Keramik yang berupa data aset tetap, perhitungan beban penyusutan dan laporan keuangan CV Miulan.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan, daftar aset tetap, dan perhitungan beban penyusutan pada CV Miulan selama tahun 2014. Laporan keuangan tersebut berupa neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal tahun 2014 dan daftar aset tetap serta perhitungan beban penyusutannya yang dibuat oleh bagian keuangan CV Miulan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa penjelasan dari bagian keuangan mengenai cara perolehan aset tetap, metode penyusutan aset tetap, serta pencatatannya didalam laporan keuangan CV Miulan Semarang. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur yang dilakukan dengan bagian keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulannya (Sugiyono, 2012:147). Dari terkumpulnya data yang diperoleh dari laporan keuangan serta daftar aset tetap yang dimiliki oleh CV Miulan, selanjutnya data dianalisis dan dilakukan perhitungan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap yang didalamnya terdapat pengukuran aset tetap dan juga melakukan perhitungan untuk penyajian laporan keuangan pada CV Miulan sehingga dapat dilihat laba yang diperoleh setelah diterapkannya perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan SAK-ETAP pada CV Miulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset tetap, serta penyajiannya dalam laporan keuangan CV Miulan Semarang dan analisis yang telah dikemukakan di atas maka dapat dilihat bahwa aset tetap yang dimiliki oleh CV Miulan Semarang sudah dikelola sesuai dengan SAK-ETAP Bab 15. Menurut SAK-ETAP Bab 15 (IAI, 2013) menyebutkan entitas harus mengungkapkan untuk setiap

kelompok aset tetap. Dalam pengungkapan aset tetap pada CV Miulan bahwa penyajian jumlah aset dalam neraca telah sesuai.

Untuk pengungkapan metode penyusutan telah sesuai, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan pada daftar aset tetap. Selanjutnya mengenai umur ekonomis telah sesuai dalam pengungkapan penyusutannya. Perusahaan telah mengungkapkan umur ekonomis yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan yang di bebaskan setiap bulannya dan diakumulasi pada tiap tahunnya. Namun, ada 1 jenis aset tetap yaitu mesin yang dalam pengungkapan umur ekonomisnya belum sesuai dengan penilaian umur ekonomis peraturan Kementerian Keuangan No. 138/KMK.03/2002.

Penyusutan aset yang dilakukan oleh CV Miulan Semarang menggunakan metode garis lurus. Perhitungan besarnya penyusutan untuk seluruh aset tetap dihitung berdasarkan harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis dari aset tetap tersebut. Kebijakan akuntansi perusahaan nilai residu tidak diperhitungkan oleh perusahaan. Penyusutan yang dilakukan perusahaan dilakukan setiap bulan. Beban penyusutan untuk aset tetap telah diakui sebesar beban pada periode yang bersangkutan, hal ini telah sesuai dengan SAK-ETAP Bab 15 (IAI, 2013).

Perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan SAK-ETAP memberikan dampak terhadap laba pada CV Miulan Semarang. Berdasarkan hasil perhitungan laba dari CV Miulan Semarang terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan akuntansi aset tetap dengan menggunakan beberapa metode di antaranya metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit produksi, dan metode jumlah angka tahun, maka dapat dianalisis laba yang akan diperoleh sesuai dengan masing-masing metode tersebut sesuai dengan perlakuan akuntansi aset tetap SAK-ETAP Bab 15 (IAI, 2013).

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap sudah sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK-ETAP) Bab 15 (IAI, 2013) tentang aset tetap. Namun ada beberapa hal yang kurang tepat dalam menghitung beban penyusutan dan menentukan nilai umur ekonomis aset tetap. Hal ini mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan metode garis lurus dan metode alternatif lainnya, dapat di simpulkan bahwa penerapan metode penyusutan garis lurus pada CV Miulan sudah sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK-ETAP) Bab 15 (IAI, 2013) , namun karena beberapa hal yang kurang tepat tersebut, maka perolehan laba pada CV Miulan menjadi kurang tepat. Dampak dari diterapkannya perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan SAK-ETAP Bab 15 (IAI, 2013) terhadap laba rugi CV Miulan ialah dimana laba yang diperoleh oleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 929.166.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Koapaha, dkk; 2014) dan (Putro, 2013) yang menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dan diolah, maka disimpulkan bahwa :

1. CV Miulan Semarang dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan Akuntansi yang pada prinsipnya sudah sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK-ETAP) Bab 15.
2. Aset tetap yang dimiliki oleh CV Miulan Semarang terdiri dari 2 jenis yaitu berupa inventaris kantor dan mesin. Kelompok aset tetap yang ditetapkan perusahaan telah sesuai dengan SAK-ETAP Bab 15.
3. Pengukuran aset tetap pada Aset Tetap Perusahaan dilakukan sesuai kebijakan perusahaan dan sudah sesuai dengan SAK-ETAP Bab 15.
4. CV Miulan Semarang menilai aset tetap yang diperolehnya sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan. SAK-ETAP menetapkan bahwa biaya perolehan juga meliputi estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi.
5. Dalam melakukan penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki oleh CV Miulan Semarang, metode penyusutan yang diterapkan untuk semua aset tetap yang dimiliki oleh CV Miulan menggunakan metode garis lurus. Pada saat melakukan penyusutan untuk semua aset sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan nilai residu tidak diperhitungkan oleh perusahaan. Namun, ada beberapa aset tetap yang penyusutannya kurang tepat dalam menentukan dan menghitung sisa waktu penyusutan selama 1 periode dalam pembelian tahun berjalan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tanggal pembelian aset tetapnya. Kemudian baru dapat ditetapkan sisa waktu yang harus dihitung sebagai beban penyusutannya.
6. Perusahaan telah mengungkapkan umur ekonomis yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan yang di bebaskan setiap bulannya dan diakumulasi pada tiap tahunnya. Namun, ada 4 jenis aset tetap yaitu mesin dan 1 buah genset yang dalam pengungkapan umur ekonomisnya belum sesuai dengan penilaian umur ekonomis peraturan Kementerian Keuangan No. 138/KMK.03/2002.
7. CV Miulan belum pernah melakukan penghentian atau pelepasan aset tetap, karena aset tetap yang dimiliki pada CV Miulan tergolong aset yang umur ekonomisnya masih relatif baru dan juga belum pernah menjual asetnya, sehingga tidak ada pengakuan penghentian atau pelepasan aset tetap.
8. Penyajian aset tetap CV Miulan Semarang secara umum telah sesuai dengan SAK-ETAP Bab 15, karena aset tetap perusahaan telah disajikan seluruhnya berdasarkan jenis dan dirinci harga perolehan dan akumulasi penyusutan pada neraca. Setiap aset tetap disajikan secara rinci pada daftar aset perusahaan sebagai pendukung aset tetap didalam neraca.
9. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data pada penelitian ini, maka dapat dilihat dampak dari perbandingan laba yang didapat dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode garis lurus, dan metode alternatif lainnya, terhadap laba rugi CV Miulan ialah dimana laba yang diperoleh oleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 929.166. Hal ini terjadi karena hasil perhitungan dengan menggunakan metode garis lurus dan analisis yang dilakukan oleh penulis.

Saran

Setelah menganalisis permasalahan yang ada mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada CV Miulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam melakukan penyusutan, sebaiknya CV Miulan memperhitungkan nilai residu untuk semua aset tetapnya, sehingga dapat memperkirakan jumlah yang dapat direalisasikan pada saat aset tersebut tidak digunakan lagi.
2. Dalam menentukan metode penyusutan, CV Miulan sudah menerapkan metode penyusutan yang tepat dan sesuai dengan SAK-ETAP Bab 15. Namun, CV Miulan harus lebih teliti dalam menentukan dan menghitung sisa waktu penyusutan selama 1 periode dalam pembelian aset pada tahun berjalan. Karena hal ini akan berkaitan langsung dengan laba yang akan diperoleh. Selain itu, dalam mengungkapkan penilaian umur ekonomis harus disesuaikan dengan peraturan Kementerian Keuangan No. 138/KMK.03/2002.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset tetap diharapkan tidak hanya berpedoman pada SAK-ETAP Bab 15 namun juga bisa menambahkan variable lain seperti ketentuan perpajakan, penyusutan menggunakan metode lain selain yang ada pada penelitian ini, selain itu, diharapkan penelitian yang akan datang dapat menganalisis pada subjek selain CV (*Comanditaire Venootschap*) sehingga dapat melakukan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Erwin dkk., 2014. Analisis perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. Jurnal EMBA.
- Harahap, Sofyan Syafiri. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi-Cet 12, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Handayani1, Ni Luh Wayan Desi dkk, Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud serta Penyajiannya dalam Laporan Keuangan pada CV. Tanteri Keramik di Kabupaten Tabanan Tahun 2013, Jurnal.
- Hery.2011. *Akuntansi Aset,Utang Dan Modal*.Gava Media:Yogyakarta.
- 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2011. *Akuntansi Aset,Hutang dan Modal*. Edisi Kesebelas. Penerbit Gava Media, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indriantoro & Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Kartini, Popi Surita. 2014. Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba dan Penghematan Pajak pada PT. Kukar Mandiri Shiyard. Jurnal Ilmiah.
- Kieso, Donald E., Jerry Weygandt, Terry D Warfield, 2007. *Akuntansi Intermediate*, Jilid 2, Erlangga: Jakarta
- Koapaha, Veronika, (September2014), Deboro dkk., 2014. Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada RSUP Prof.DR.R.D. Kandou Manado. Jurnal EMBA.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Keempat. Penerbit Erlangga.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. *Akuntansi Dasar*. Penerbit Erlangga.

- Monica, Vella. 2014. Analisis Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Nasmoco
Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro.
- Mustamin, Fitrah, (Juni, 2013), Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Berdasarkan PSAK No. 16, Jurnal EMBA.
- Putra, trio Mandala, (Juni, 2013), Analisis Penerapan Akuntansi Aset tetap pada CV. Kombos Manado, Jurnal EMBA.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Salainti, Agnes Fanda, (September, 2013), Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado, Jurnal EMBA.
- Sugiri, Slamet dkk. 2008. *Akuntansi Pengantar 1*, Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN; Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan ifrs*. Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Warren, Carl S. dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Dua Lima, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Weygandt, Jerry J dkk., 2007. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Tujuh, Penerbit Salemba Empat; Jakarta.
- (<http://universitaspendidikan.com/peran-akuntansi-dalam-perusahaan/pada18/11/2014> pukul 15.00 WIB).